


## Media Coverage

Publication :  **Bisnis Indonesia**  
Type : Online  
Page : -  
Date : Thursday, June 18, 2009  
Circulation : -

### Intiland Masuki bisnis hotel bintang 2

*Dalam 5 tahun akan dibangun 60 unit hotel senilai Rp2,7 triliun*

*oleh : Irsad Sati*

JAKARTA: PT Intiland Development Tbk terjun dalam bisnis perhotelan menggunakan bendera Whiz Hotel, yang masuk dalam kelompok hotel bintang dua plus dan fokus pada pasar domestik. Perusahaan pengembang itu menargetkan membangun hingga 60 unit hotel dalam jaringan Whiz Hotel dalam jangka waktu 5 tahun ke depan, dengan total nilai investasi mencapai Rp2,7 triliun.

Moedjiyanto Soesilo Tjahjono, Presiden Direktur dan Chief Executive Officer PT Intiwhiz International, anak usaha Intiland yang menangani jaringan Whiz Hotel, mengatakan proyek perdana hotel itu dibangun di kawasan Malioboro, Yogyakarta dengan kapasitas 103 kamar dan selanjutnya di Semarang dengan kapasitas 150 kamar.

"Yang di Yogyakarta itu sudah ground breaking pada 4 Juni yang diharapkan bisa beroperasi mulai Juni 2010. Untuk yang di Semarang masih disiapkan," katanya kemarin.

Proyek Whiz Hotel Yogyakarta dibangun sebanyak 103 kamar dengan tipe terdiri dari single dan standard room, yang setiap kamarnya dilengkapi dengan fasilitas seperti AC, matras berkualitas, akses Internet nirkabel, dan LCD TV.


Moedjiyanto menyebutkan sebagai hotel bintang dua plus, tarif yang akan dikenakan kepada tamu dimulai dari kisaran Rp290.000 per malam.

Intiwhiz International juga tengah menjajaki lokasi di sejumlah kota besar seperti Jakarta, Surabaya, Medan, Bandung, Malang, Manado, Balikpapan, dan Bali, untuk merealisasikan target pembangunan 60 unit jaringan Whiz Hotel.

Model pengembangan investasi untuk 60 hotel itu bisa dilakukan melalui skema kerja sama strategis dengan pemilik tanah, build-operate-transfer (BOT), ataupun sebagai manajemen pengelola.

"Strategi ini akan membuat perusahaan mampu meningkatkan keahlian dalam menangani proyek skala besar tanpa membebani neraca keuangan terlalu berat," kata Moedjiyanto.

## Media Coverage

Publication :  **Bisnis Indonesia**  
Type : Online  
Page : -  
Date : Thursday, June 18, 2009  
Circulation : -

### Peluang pasar

Theresia Rustandi, Sekretaris Perusahaan Intiland Development, mengatakan investasi hotel itu diperkirakan Rp40 miliar-Rp45 miliar per proyek atau mencapai Rp2,7 triliun untuk pembangunan 60 proyek yang akan dilakukan.

"Investasi berkisar Rp40 miliar-Rp45 miliar per proyek, tergantung lokasinya. Hotel kami itu masuk dalam kelompok hotel antara bintang dua dan tiga atau dua plus," katanya.

Lennard Ho, Presiden Direktur dan CEO Intiland Development, mengatakan ceruk pasar perhotelan yang digarap merupakan pasar yang paling prospektif sehingga berpotensi memberikan tingkat keuntungan yang tinggi.

"Kami melihat peluangnya sangat menarik karena memberikan potensi keuntungan yang tinggi dengan risiko yang relatif rendah," ujarnya.

Lennard optimistis potensi bisnis jaringan hotel sangat besar karena kondisi sosial ekonomi masyarakat yang kian membaik.

Adapun, data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan rata-rata tingkat hunian (okupansi) kamar hotel bintang dua sepanjang April di 14 provinsi turun menjadi 37,75% dibandingkan dengan 38,57% pada bulan sebelumnya.

Namun, okupansi kamar hotel bintang tiga naik menjadi 47,24% dibandingkan dengan 46,77 per Maret.

Sebelumnya, Direktur Eksekutif Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) Carla Parengkuan menyebutkan investor lebih tertarik berinvestasi pada hotel bintang dua dan bintang tiga, karena tingkat pengembalian investasi untuk hotel bintang empat dan lima membutuhkan waktu yang relatif lama. \*\*\*